BAB IV

ANALISIS TANGGUNG JAWAB DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP MODEL ANAK

Pada Q. S. al-Anfal: 28 penulis menguraikan mengenai model anak sebagai cobaan bagi orang tua. Ayat ini secara tegas menyatakan bahwa anak adalah cobaan bagi orang tua dan memberi peringatan kepada orang tua bahwa sesungguhnya pahala di sisi-Nya lebih berharga dari pada anak.

Anak dalam model ini dapat menyebabkan orang tua lupa kepada Allah Swt dan hanya memikirkan kehidupan anak, disebabkan rasa cinta dan sayang yang teramat besar kepada anak. Orang tua seharusnya sadar bahwa anak merupakan cobaan dari Allah Swt yang harus dijaga dan dididik agar menjadi anak yang soleh. Dalam hal ini orang tua berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan pendidikan yang dapat mengarahkan anak agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. Orang tua juga harus bisa menjadi contoh yang baik dalam kehidupan anak-anaknya sehingga anak dapat meniru apa yang telah dilakukan oleh orang tua.

Pada Q. S. al-Kahfi: 46 penulis menguraikan mengenai model anak sebagai perhiasan kehidupan bagi orang tua. Perhiasan merupakan harta yang berharga dalam kehidupan seseorang. Perhiasan yang jumlahnya semakin banyak dan bagus dipandang mata, maka akan semakin menumbuhkan kebanggan bahkan kesombongan bagi yang memilikinya apabila si pemilik perhiasan tersebut tidak menyadari bahwa perhiasan merupakan harta yang diamanatkan Allah Swt kepadanya. Begitu pula

halnya dengan anak. Seandainya bisa maka orang tua akan memberikan segala keperluan anak terutama bagi orang tua yang telah lama menantikan kehadiran anak dalam kehidupan rumah tangganya. Anak merupakan perhiasan dan kebanggan bagi kehidupan orang tua terutama anak yang mampu memenuhi keinginan dan cita-cita orang tua. Maka wajar saja Allah Swt mengingatkan kepada para orang tua bahwa sesungguhnya anak hanyalah perhiasan dalam kehidupan orang tua dan sesungguhnya anak tidak bisa sepenuhnya dijadikan harapan dalam kehidupan dunia dan akhirat tetapi amalan-amalan yang kekal dan solehlah yang semestinya menjadi harapan. Dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan dalam kehidupan anak dan orang tua janganlah melupakan kewajibannya kepada anak yang kelak akan dipertanggung jawabkan kepada Allah Swt dikarenakan rasa cinta dan bangga yang berlebihan terhadap anak.

Pada Q. S. al-Furqan: 74 penulis menguraikan mengenai model anak sebagai penyenang hati bagi orang tua. Anak dalam model ini adalah anak yang paling berharga dalam kehidupan orang tua karena anaknya tersebut dapat dijadikan penyenang dan penghibur hati di waktu susah, penawar segala kekecewaan hati. Orang tua di sini haruslah bersyukur kepada Allah Swt karena telah dianugerahi anak yang demikian diidam-idamkan oleh orang tua pada umumnya. Walaupun demikian, orang tua tetaplah harus memperhatkan segala aktifitas yang dilakukan anaknya sehingga anak tersebut tidak menjadi anak yang dapat mengecewakan bagi mereka dan senantiasa berdo’a kepada Allah Swt agar anak tersebut dapat menjadi pemimpin bagi para umat Islam di kemudian hari.

Pada Q. S. at-Taghabun: 14 penulis menguraikan mengenai model anak sebagai musuh bagi orang tua. Dalam ayat ini memang tidak dinyatakan bahwa semua anak itu akan menjadi musuh bagi orang tua namun tetap saja ada anak yang menjadi musuh dalam kehidupan orang tua. Dalam hal ini yang dimaksud musuh tidak hanya musuh yang akan mendatangkan bencana secara langsung dalam kehidupan orang tua seperti anak yang melakukan perbuatan yang dapat merusak nama baik orang tua seperti anak yang menjadi pencuri, tetapi ada juga musuh yang dapat membawa bencana secara tidak langsung dalam kehidupan orang tua seperi anak yang selalu menghalang-halangi orang tua dalam beribadah kepada Allah Swt.

Orang tua haruslah membimbing anak mereka dengan kesabaran agar anak mereka mau menuruti perintah mereka. Namun apabila mereka tetap tidak mau melakukan perintah orang tua untuk melaksanakan perntah-Nya dan menjauhi larangan-Nya walaupun sudah diberi hukuman, maka berdo’alah kepada Allah Swt agar anak tersebut sadar dari kesalahannya, dan apabila dia telah sadar maka orang tua haruslah memaafkannya.